

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data berbentuk angka yang diperoleh melalui proses pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Azwar, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel, serta seberapa kuat arah hubungan tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian korelasional dilakukan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan hanya mengamati hubungan yang terjadi secara alami. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, artinya data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi terhadap kinerja wartawan media massa *online* di kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, yang memiliki variasi nilai dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *Independent* (Variabel Bebas) Variabel *independent* adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) : Regulasi Emosi
2. Variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi) : Kinerja

C. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran mengenai variabel-variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan indikator yang dapat diamati (Azwar, 2017). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memberikan batasan yang jelas terhadap makna setiap variabel agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam pelaksanaannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan tahapan individu dalam memengaruhi emosi yang dimiliki, kapan emosi tersebut muncul, serta bagaimana emosi

tersebut dialami dan diekspresikan. Regulasi emosi memungkinkan individu untuk mengubah cara berpikir mengenai suatu situasi maupun mengendalikan ekspresi emosi yang muncul sesuai dengan tuntutan situasi (Gross, 2015). Dalam riset ini, regulasi emosi diukur berdasarkan dua strategi, yaitu *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. *Cognitive reappraisal* merupakan kemampuan individu untuk mengubah cara berpikir atau menilai suatu situasi guna mengubah respons emosional yang muncul, sedangkan *expressive suppression* merupakan kemampuan individu untuk menahan atau menghambat ekspresi emosi yang sedang dirasakan (Gross & John, 2003).

2. Variabel Kinerja

Kinerja merupakan perilaku atau tindakan individu yang sesuai dengan sasaran pekerjaan dan organisasi. Dalam riset ini, kinerja merujuk pada *individual work performance* yang dikemukakan oleh Koopmans (2014). Kinerja individu terdiri atas tiga dimensi, yaitu kinerja tugas (*task performance*), kinerja kontekstual (*contextual performance*), dan perilaku kerja kontraproduktif (*counterproductive work behavior*). *Task performance* berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas utama yang menjadi tanggung jawab individu, kinerja kontekstual berkaitan dengan perilaku yang menopang lingkungan sosial dan psikologis dalam organisasi, sedangkan perilaku kerja kontraproduktif berkaitan dengan

perilaku yang dapat merugikan organisasi atau menghambat pencapaian tujuan pekerjaan.

Dalam penelitian ini, kinerja diukur memakai alat ukur *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) yang dikembangkan oleh Koopmans (2014) dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Widyastuti dan Hidayat (2018).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi objek kajian dalam suatu riset (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan media massa *online* yang bekerja dan aktif menjalankan tugas jurnalistik serta merupakan anggota aktif dalam Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) di Kota Padang. Populasi tersebut dipilih karena wartawan media massa *online* memiliki karakteristik pekerjaan yang menuntut kecepatan, ketepatan, serta kemampuan beradaptasi dengan tekanan kerja yang tinggi, seperti tenggat waktu yang ketat, arus informasi yang cepat, serta paparan terhadap konten yang bersifat emosional.

Kondisi kerja tersebut menuntut kemampuan regulasi emosi yang baik agar wartawan mampu menjaga stabilitas emosional, *profesionalisme*, dan kualitas kinerja dalam menjalankan tugas jurnalistik. Penelitian ini pada awalnya diarahkan pada seluruh wartawan media massa *online* yang

tergabung dalam AMSI Sumatera Barat dan beroperasi di Kota Padang, dengan jumlah populasi awal sebanyak 73 orang wartawan dari sembilan media. Akan tetapi, dalam tahapan pengurusan izin penelitian, tidak seluruh media yang dituju dapat menyajikan izin untuk berpartisipasi. Berdasarkan temuan pengurusan izin tersebut, didapatkan enam media yang bersedia menjadi lokasi penelitian, yaitu Langgam.id, Sumbarsatu.com, Beritaminang.com, Mentawaikita.com, Klikpositif.com, dan Prokabar.com.

Oleh sebab itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan yang bekerja pada keenam media tersebut dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu berjumlah 59 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Mengingat jumlah populasi dalam riset ini tergolong terbatas, yaitu 59 orang, maka teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *sampling jenuh (total sampling)*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik ini umum digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang, akibatnya peneliti dapat melibatkan seluruh anggota populasi tanpa perlu menarik sampel secara acak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan yang bekerja pada enam media massa *online* yang tergabung dalam AMSI Sumatera Barat, berdomisili dan aktif beroperasi di Kota Padang, yaitu Langgam.id, Sumbarsatu.com, Beritaminang.com, Mentawaikita.com, Klikpositif.com, dan Prokabar.com, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 59 orang wartawan.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wartawan yang bekerja pada media massa *online* yang menjadi lokasi penelitian.
2. Bertugas sebagai wartawan aktif pada saat penelitian dilaksanakan.
3. Bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam riset ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2017), skala psikologi mempunyai beberapa karakteristik utama. Pertama, butir-butir dalam skala psikologi tidak menanyakan atribut secara langsung, tetapi disusun dalam bentuk pernyataan yang mencerminkan petunjuk perilaku dari atribut tersebut. Kedua, skala psikologi terdiri dari sejumlah item yang keseluruhan jawabannya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai atribut yang diteliti. Ketiga, respons dari responden tidak dinilai benar atau salah, melainkan mencerminkan tingkat

keberadaan atribut tertentu pada diri individu. Skor yang didapatkan merupakan representasi kuantitatif dari tingkat atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen pengukuran, yaitu skala regulasi emosi dan skala kinerja. Kedua instrumen disusun menggunakan model skala Likert, namun format responsnya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel. Skala regulasi emosi menggunakan tujuh alternatif jawaban berdasarkan tingkat persetujuan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, skala kinerja menggunakan lima alternatif jawaban berdasarkan frekuensi perilaku kerja, yaitu Jarang, Kadang, Sering, Sangat Sering, dan Selalu.

Untuk keperluan kajian kuantitatif, setiap item diberi skor berdasarkan arah pernyataannya. Item *favorable* menggambarkan sikap atau perilaku yang menopang atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* memperlihatkan pernyataan yang tidak sejalan dengan atribut tersebut (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini ada 2 jenis skala yang digunakan yaitu : skala regulasi emosi dan kinerja.

1. Skala Regulasi Emosi

Skala regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dari James J. Gross (1998), yang mengungkapkan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosional yang muncul agar

sesuai dengan tuntutan situasi. Terdiri dari dua aspek yakni: *cognitive reappraisal* dan *expressive suppression*. Peneliti menggunakan skala *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang disusun oleh Gross dan John (2003). Skala tersebut telah melalui uji validitas konstruk dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,951 pada aspek *cognitive reappraisal* dan 0,790 pada aspek *expressive suppression* berdasarkan penelitian Radde dkk. (2021).

Instrumen skala diberikan kepada responden dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert tujuh poin. Setiap item dalam skala terdiri atas pernyataan *favorable*. Pada item *favorable*, pilihan jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sangat Setuju (SS) dengan skor 7, Setuju (S) dengan skor 6, Agak Setuju (AS) dengan skor 5, Netral (N) dengan skor 4, Agak Tidak Setuju (ATS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula kemampuan regulasi emosi yang dimiliki, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka semakin rendah pula kemampuan regulasi emosi yang dimiliki.

Tabel 3.1***Blue Print* skala regulasi emosi**

Aspek Regulasi Emosi	<i>Favorable</i>	Jumlah
<i>cognitive reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6	6
<i>expressive supression</i>	7,8,9,10	4
Total		10

2. Skala Kinerja

Skala kinerja yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Koopmans (2014), yang mengungkapkan bahwa kinerja individu (*individual work performance*) adalah perilaku atau tindakan individu yang relevan dengan tujuan organisasi dalam menjalankan pekerjaannya. Terdiri dari tiga aspek yakni: kinerja tugas, kinerja kontekstual, dan perilaku kerja kontraproduktif. Peneliti menggunakan *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) hasil adaptasi Widyastuti dan Hidayat (2018). Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,871 pada aspek *Task performance*, 0,858 pada aspek *Contextual performance*, dan 0,814 pada aspek *Counterproductive work behavior* (Widyastuti & Hidayat, 2018).

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan tanpa mengubah atau memodifikasi aitem. Selanjutnya, instrumen diuji kembali untuk

mengetahui validitas dan reliabilitasnya pada subjek penelitian. Instrumen skala diberikan kepada responden dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert lima poin. Setiap item dalam skala terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable*, pilihan jawaban terdiri dari: Jarang (J) dengan skor 1, Kadang (K) dengan skor 2, Sering (S) dengan skor 3, Sangat Sering (SS) dengan skor 4 dan Selalu (S) dengan skor 5. Sedangkan untuk item *unfavorable*, penilaian dibalik, yaitu Jarang (J) dengan skor 5, Kadang (K) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Sangat Sering (SS) dengan skor 2 dan Selalu (S) dengan skor 1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula kinerja yang dimiliki, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka semakin rendah pula kinerja yang dimiliki.

Tabel 3.2
Blue Print skala kinerja

Aspek Kinerja	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Task performance</i>	1,2,3,4,5	-	5
<i>Contextual performance</i>	6,7,8,9,10,11,12,13	-	8
<i>Counterproductive work behavior</i>	-	14,15,16,17,18	5
Total	13	5	18

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Sebelum dipakai untuk pengambilan data riset, kedua alat ukur terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas, guna memastikan bahwa alat ukur benar-benar mampu mengukur atribut yang dimaksud secara akurat dan konsisten (Azwar, 2017).

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat (Azwar, 2017). Skala yang dipakai dalam riset ini merupakan skala yang telah baku dan telah teruji validitasnya pada penelitian sebelumnya, akibatnya peneliti tidak menjalankan uji coba (*tryout*) ulang. Pengujian validitas dalam penelitian ini dijalankan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu dengan meminta pertimbangan ahli (*professional judgement*) dari dosen pembimbing untuk menilai kesesuaian setiap item dengan aspek dan petunjuk perilaku yang hendak diukur.

d. Analisis Aitem Regulasi Emosi

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Regulasi Emosi Setelah Uji Validitas**

Aspek Regulasi Emosi	<i>Favorable</i>	Jumlah
<i>cognitive reappraisal</i>	1,2,3,4,5,6*	5
<i>expressive supression</i>	7,8,9,10	4
Total		9

*Angka yang berbintang adalah aitem gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui SPSS dapat diketahui bahwa aspek *cognitive reappraisal* terdiri dari lima aitem yang dipakai, yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, sedangkan aitem nomor 6 dinyatakan gugur. Pada aspek *expressive suppression*, seluruh aitem, yaitu nomor 7, 8, 9, dan 10, dinyatakan valid. Oleh sebab itu, skala regulasi emosi yang digunakan dalam riset ini terdiri dari 9 aitem valid.

e. Analisis Aitem Instrumen Kinerja

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kinerja Setelah Uji Validitas

Aspek Kinerja	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Task performance</i>	1,2,3,4,5	-	5
<i>Contextual performance</i>	6,7,8,9,10,11,12,13	-	8
<i>Counterproductive work behavior</i>	-	14,15,16*,17,18*	5
Total	13	5	18

*Angka yang berbintang adalah aitem gugur

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa aspek *task performance* terdiri dari lima aitem, yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, yang seluruhnya dinyatakan valid. Pada aspek *contextual performance*, seluruh aitem, yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13, dinyatakan valid. Sementara itu, pada aspek *counterproductive work*

behavior, terdapat lima aitem, yaitu nomor 14, 15, 16, 17, dan 18, dengan aitem nomor 16 dan 18 dinyatakan gugur. Dengan demikian, skala kinerja yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 aitem valid, yaitu 13 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas memperlihatkan sejauh mana temuan suatu pengukuran dapat dipercaya dan membuahkan hasil yang konsisten jika dijalankan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2017). Pengujian reliabilitas dalam riset ini dihitung berdasarkan data hasil penyebaran skala kepada subjek penelitian, memakai teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 2.0. Semakin nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi tingkat konsistensi alat ukur tersebut; sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2017).

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

<i>Reliability statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,749	9

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kinerja

<i>Reliability statistics</i>	
<i>Cronbach`s Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,939	16

Berdasarkan Tabel 3.5 dan Tabel 3.6, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas skala regulasi emosi sebesar $\alpha = 0,749$, sedangkan skala kinerja sebesar $\alpha = 0,939$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa skala regulasi emosi dan skala kinerja wartawan mempunyai tingkat reliabilitas yang baik dan dapat dipakai sebagai alat ukur dalam riset.

G. Metode Analisis Data

Sebelum pengujian dugaan dijalankan, terlebih dahulu dijalankan uji asumsi, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data kedua peubah riset berdistribusi normal atau tidak, dan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel regulasi emosi dan kinerja bersifat linear (Sugiyono, 2019). Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji linearitas dilakukan dengan teknik *Test for Linearity*, keduanya dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 2.0. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keberadaan

hubungan antara dua variabel sekaligus melihat arah dan tingkat kekuatan hubungan yang terbentuk.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara regulasi emosi sebagai variabel X dan kinerja wartawan sebagai variabel Y (Sugiyono, 2019). Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan kinerja wartawan media massa *online* di Kota Padang. Data yang diperoleh melalui skala dengan model respons Likert dalam penelitian ini diperlakukan sebagai data interval. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Apabila persyaratan analisis parametrik terpenuhi, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Namun, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, analisis dapat dilakukan menggunakan korelasi *Rank Spearman* sebagai teknik statistik nonparametrik. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kinerja wartawan media massa *online* di Kota Padang. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak signifikan.

Selanjutnya, arah dan tingkat kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Semakin nilai koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, semakin kuat hubungan yang dimiliki kedua variabel. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan untuk mengetahui apakah data kedua peubah riset berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 2.0. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dijalankan untuk mengetahui apakah hubungan antara peubah regulasi emosi dan kinerja bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan teknik *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS 2.0. Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* memperlihatkan $p > 0,05$, sedangkan apabila $p < 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2019).

3. Uji Hipotesis

Pengujian dugaan dalam riset ini dijalankan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu teknik statistik yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta arah dan kekuatan hubungan antara dua peubah yang berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi (variabel X) dengan kinerja (variabel Y), dan data kedua variabel didapatkan melalui skala Likert yang diperlakukan sebagai data interval. Jika temuan uji asumsi memperlihatkan data tidak berdistribusi normal, maka kajian data akan memakai teknik *statistik non-parametrik*, yaitu korelasi *Rank Spearman*, sebagai alternatif dari *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2019).

Seluruh tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 2.0. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti dijumpai hubungan yang bermakna antara regulasi emosi dengan kinerja wartawan media massa *online*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel dilihat

dari nilai koefisien korelasi (r), di mana semakin mendekati angka 1 atau -1, maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut, dan semakin mendekati angka 0, maka semakin lemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

